**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Belajar merupakan kata kunci bagi keberhasilan siswa selama menempuh pendidikan. Betapapun upaya yang dilakukan guru di sekolah niscaya tidak akan membawa perubahan yang signifikan, bila tidak disertai dengan kemauaun dan kerja keras siswa itu sendiri untuk belajar. Karena itu, proses belajar siswa seharusnya menjadi titik tumpuan dan perhatian dalam upaya mengoptimalkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Prestasi belajar sebagai hasil dari kegiatan belajar, sangat bergantung pada kualitas belajar itu sendiri. Demikian itu karena tidak ada hasil yang baik tanpa melalui proses yang baik. Artinya, prestasi belajar yang tinggi hanya dapat dicapai bila proses belajar itu sendiri berlangsung baik dan berkualitas. Selama kegiatan belajar masih dilakukan secara asal-asalan, tidak melalui perencanaan yang baik, tidak teratur, maka selama itu pula kegiatan belajar akan menuai kegagalan atau tidak menghasilkan apa-apa.

Implikasi dari uraian ini menekankan bahwa kegiatan belajar perlu dikelola secara teratur melalui sentuhan manajemen yang baik. Setiap siswa harus dapat merencanakan kegiatan belajarnya, pelaksanaannya pun harus dilakukan secara teratur, dan dievaluasi secara berkala agar dapat diketahui aspek-aspek apa yang masih kurang hingga dapat dilakukan pembenahan secara terus-menerus.

Manajemen belajar didefinisikan oleh Abdullah Pandang sebagai “ihwal bagaimana mengorganisasikan diri agar dapat memanfaatkan segala sumber daya yang anda miliki untuk melakukan kegiatan belajar secara lebih efektif dan efisien”.[[1]](#footnote-2)

Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa manajemen belajar berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola diri dan sumber daya yang dimiliki agar dapat difungsikan secara optimal untuk meningkatkan kualitas belajar. Seperti halnya manajemen pada umumnya, manajemen belajar juga harus dilakukan melalui tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, kontrol, dan evaluasi.

Melalui perencanaan yang matang, siswa dapat mengatur waktu belajarnya serta menetapkan target-target yang ingin dicapai dalam setiap tahapan belajar yang dilakukan. Dalam perencanaan pula, siswa dapat menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai target belajarnya tersebut. Setelah perencanaan dilakukan secara matang, berikutnya siswa tinggal melaksanakan kegiatan belajar tersebut secara teratur. Hal penting yang dibutuhkan siswa pada tahap pelaksanaan ini adalah konsistensi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar tersebut sesuai rencana awal. Dalam hal ini, siswa harus dapat melakukan kontrol atas aktivitasnya sendiri. Selanjutnya adalah siswa melakukan evaluasi, yaitu mencoba merefleksikan kegiatan belajar yang telah dilewati untuk menetapkan target-target belajar yang sudah dicapai dan yang belum tercapai, hal-hal apa saja yang masih dianggap kurang optimal agar dapat dibenahi, dan lain-lain. Dalam tahapan evaluasi tersebut, siswa juga dapat mencari titik kelemahan belajar yang dilakukannya selama ini dan mencoba mengembangkan teknik dan strategi baru yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar.

Dari uraian di atas, dapat diasumsikan bahwa manajemen belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Bila siswa memiliki manajemen belajar yang baik kemungkinan akan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Demikian pula, sebaliknya bila siswa melakukan kegiatan belajar secara asal-asalan maka prestasi belajarnya akan menurun.

Seiring dengan kesadaran akan arti penting manajemen belajar tersebut, kita justru diperhadapkan dengan kenyataan yang sangat ironis bahwa kesulitan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah selama ini justru karena aktivitas belajar siswa yang tidak teratur. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMP 4 Satu Atap Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara ditemukan bahwa ada siswa yang hanya belajar saat menghadapi ujian. Bila guru memberikan tugas rumah, banyak siswa yang justru mengerjakannya di sekolah sebelum guru masuk kelas, bahkan tidak jarang ditemukan siswa yang hanya menyalin pekerjaan temannya. Mereka tidak berusaha sendiri mencari jawaban dari tugas-tugas yang diberikan sehingga variasi dari jawaban yang dikerjakan siswa bisa dihitung dengan jari. Selain itu, di SMP 4 Satu Atap Kulisusu cukup banyak siswa yang mempunyai manajemen belajar kurang baik seperti belajar dengan waktu yang tidak teratur (tidak memiliki jadwal), belajar sambil menonton TV atau mendengarkan radio, belajar dengan berpindah-pindah tempat, sering terlambat masuk sekolah, dan lain-lain.

Selanjutnya, hasil telaah dokumen prestasi belajar siswa SMP 4 Satu Atap Kulisusu menunjukkan skor prestasi belajar dengan perolehan tertinggi yaitu 95,34 dan perolehan terendah yaitu 64,56. Hal ini menunjukkan selisih 30,78. Data tersebut membuktikan adanya ketimpangan prestasi belajar yang cukup jauh antara siswa yang berprestasi dengan siswa yang tidak berprestasi. Peneliti menduga ketimpangan tersebut disebabkan karena perbedaan cara siswa dalam mengelola kegiatan belajarnya, yang dalam penelitian ini dikonsepkan sebagai manajemen belajar.

Bertolak dari hasil observasi di atas peneliti menduga bahwa tidak meratanya prestasi belajar siswa di SMP 4 Satu Atap Kulisus Kec. Kulisusu Kabupaten Buton Utara karena perbedaan kemampuan siswa dalam mengelola kegiatan belajarnya. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi diduga karena manajemen belajarnya baik, begitu pula sebaliknya siswa yang prestasi belajar rendah karena manajemen belajarnya buruk. Untuk menguji kebenaran asumsi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengemukakan topik “*Pengaruh Manajemen Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP 4 Satu Atap Kulisusu Kec. Kulisusu Kabupaten Buton Utara*”.

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. **Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Manajemen belajar siswa SMP 4 Satu Atap Kulisusu
2. Prestasi Belajar Siswa SMP 4 Satu Atap Kulisusu
3. **Rumusan Masalah**

Mengacu pada batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “apakah manajemen belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP 4 Satu Atap Kulisusu Kec. Kulisusu Kabupaten Buton Utara?”.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen belajar siswa di SMP 4 Satu Atap Kulisusu Kec. Kulisusu Kabupaten Buton Utara
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMP 4 Satu Atap Kulisusu Kec. Kulisusu Kabupaten Buton Utara
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP 4 Satu Atap Kulisusu Kec. Kulisusu Kabupaten Buton Utara

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan kita di bidang pendidikan khususnya terkait dengan pengaruh manajemen belajar terhadap prestasi belajar siswa.

1. **Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini hendaknya dapat dijadikan acuan agar dapat memberikan motivasi kepada siswanya untuk terus meningkatkan manajemen belajarnya
2. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru dalam memberikan dorongan terkait dengan pengelolaan belajar siswa
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini hendaknya dapat dijadikan informasi awal untuk dikembangkan dan dikaji secara lebih mendalam
4. **Definisi Operasional**

Dalam rangka menyatukan persepsi dalam memahami maksud judul penelitian ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional variable penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mengatur dan mengelola sumber daya yang dimiliki guna mengoptimalkan kegiatan belajar. Manajemen belajar dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator meliputi: merencakan kegiatan belajar, melakukan kegiatan belajar dengan tertib, mengembangkan teknik belajar yang efektif, dan mengevaluasi kegiatan belajar.
2. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam satu periode tertentu yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa pada konten mata pelajaran yang dipelajari. Prestasi belajar siswa dalam penelitian diukur berdasarkan skor nilai yang tertera pada buku rapor siswa khususnya semester genap tahun ajaran 2014/2015.
1. Abdullah Pandang, *Manajemen Belajar,* (Makassar: UPT Layanan Bimbingan Konseling dan Psikologi Mahasiswa, 2013), h. 1 [↑](#footnote-ref-2)